

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini mendeskripsikan tentang keberadaan obyek penelitian dan hasil paparan ketika proses belajar mengajar berlangsung, yaitu ketika menerapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT di kelas V MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara. Supaya situasi pembelajaran dapat diikuti secara utuh, maka peneliti memaparkan semua proses yang terjadi selama berlangsungnya pembelajaran, mulai dari kegiatan awal hingga guru menutup pembelajaran dari masing – masing pertemuan. Penelitian dimulai 25 Maret 2018. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan.

#### **A. Hasil Sebelum Penerapan Metode Team Games Tournament (TGT)**

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan pertemuan dengan kepala sekolah untuk mengantarkan surat penelitian serta menentukan waktu penelitian yang akan berlangsung, kemudian bertemu dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas V, tujuan pertemuan ini adalah peneliti meminta izin untuk melakukan penelitian di kelas V.

Setelah mendapat izin dari pihak sekolah, peneliti menemui pengurus bidang Tata Usaha (TU) untuk meminta data – data profil sekolah kemudian peneliti mulai mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian.

Hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah membentuk kelompok belajar dan menentukan subyek penelitian. Untuk membentuk kelompok belajar siswa, peneliti mengurutkan data awal siswa berupa nilai ulangan harian sebelum tindakan siswa mulai dari yang tertinggi sampai terendah.

### 3. Nilai Kognitif

Untuk membentuk kelompok belajar siswa peneliti bersama guru melihat nilai kognitif siswa pada bab sebelumnya. Adapun nilai kognitif siswa adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Nilai Kognitif Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama	Nilai
1	A. Dedy Setiawan	60
2	Abdul Fajar Arya Maulana R.	60
3	Ahmad Intaha Putra	60
4	Akhmad Kharis	70
5	Aklima Nuril Abidah	100
6	Azza Mantasya	30
7	Dhava Bintan Vahlefi	60
8	Erika Aufa Novianti	69
9	Jessica Bunga Amelya	65
10	Jiwana Rara Andini	100
11	Keysa maulida Martafani	50
12	Khilwalaya Zahra Maulida	65
13	Kumala Dian Cantika	40
14	Muhamad Daffa Pradana Putra	68
15	Muhammad Adhli Fairus Lanatussibyan	65
16	Muhammad Adiska Putra Sanjaya	40
17	Muhammad Bachrul Abid	85
18	Muhammad Hamdan 'Abid	65
19	Muhammad Ilham Akbarriziq	68
20	Nayla Khuzlika Dimiyati	40
21	Nazila Zahrotus Sita	100
22	Rahma Laura Lintang Puri Gracia Nidya	60

23	Renita Nia Ramadhani	65
24	Rizqa Ulyatun Nikmah	65
25	Sari Indah Lestari	68
26	Shinta Syahida Aulia	85
27	Tsania Nuzulur Rahma	100
28	Wahyu Marcellino Nurfebriyan	68
Jumlah Siswa Tuntas		13
Jumlah Siswa Tidak Tuntas		15
Rata - rata		46,43

Daftar nama siswa yang sudah diurutkan tersebut dibagi menjadi lima kelompok akademik yaitu kelompok siswa berkemampuan akademik tinggi, sedang I, sedang II, sedang III, dan rendah. Agar kelompok belajar siswa yang diperoleh heterogen maka peneliti memilih seorang siswa dari setiap kelompok tersebut untuk dikelompokkan lagi menjadi kelompok belajar.

Jadi setiap kelompok belajar siswa terdiri dari seorang siswa berkemampuan akademik tinggi, seorang siswa berkemampuan akademik sedang I, seorang siswa berkemampuan akademik sedang II, seorang siswa berkemampuan akademik sedang III, dan seorang siswa berkemampuan akademik rendah. Selain berdasarkan kemampuan akademik, pembentukan kelompok juga berdasarkan jenis kelamin, karena kelas V terdiri dari 28 siswa maka terbentuk 5 kelompok belajar siswa masing – masing terdiri dari 5 sampai 6 siswa heterogen dari segi kemampuan akademik maupun jenis kelamin. Pembentukan kelompok dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2

## Pembentukan Kelompok Turnamen

Nama Kelompok	No Absen	Nama Siswa	Nilai	Kriteria Siswa
A	5	Aklima Nuril Abidah	100	SISWA BERKEMAMPUAN AKADEMIK TINGGI
B	10	Jiwana Rara Andini	100	
C	17	Muhammad Bachrul Abid	85	
D	21	Nazila Zahrotus Sita	100	
E	26	Shinta Syahida Aulia	85	
F	27	Tsania Nuzulur Rahma	100	
A	4	Akhmad Kharis	70	SISWA BERKEMAMPUAN AKADEMIK SEDANG I
B	8	Erika Aufa Novianti	69	
C	14	Muhamad Daffa Pradana Putra	68	
D	19	Muhammad Ilham Akbarriziq	68	
E	25	Sari Indah Lestari	68	
F	28	Wahyu Marcellino Nurfebriyan	68	

A	9	Jessica Bunga Amelya	6 5	SISWA BERKEMA MPUAN AKADEMI K SEDANG II
B	12	Khilwalaya Zahra Maulida	6 5	
C	15	Muhammad Adhli Fairus Lanatussibyan	6 5	
D	18	Muhammad Hamdan 'Abid	6 5	
E	23	Renita Nia Ramadhani	6 5	
F	24	Rizqa Ulyatun Nikmah	6 5	
A	1	A. Dedy Setiawan	6 0	SISWA BERKEMA MPUAN AKADEMI K SEDANG III
B	2	Abdul Fajar Arya Maulana R.	6 0	
C	3	Ahmad Intaha Putra	6 0	
D	7	Dhava Bintang Vahlefi	6 0	
E	22	Rahma Laura Lintang Puri Gracia Nidya	6 0	
A	6	Azza Mantasya	3 0	SISWA BERKEMA MPUAN AKADEMI K RENDAH
B	11	Keysa maulida Martafani	5 0	
C	13	Kumala Dian Cantika	4 0	
D	16	Muhammad Adiska Putra Sanjaya	4 0	
E	20	Nayla Khuzlika Dimiyati	4 0	

*Sumber : nilai ulangan harian sebelum tindakan*

Distribusi skor Tes Individual sebelum penelitian Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas V MI Asy Syafiyah Pekalongan Batealit Jepara. Berdasarkan tabel di atas dapat dikatakan bahwa nilai ulangan harian sebelum diadakannya strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT dari 28 siswa yang dinyatakan lulus sebanyak 12 orang atau 42,86 % dan yang dinyatakan tidak lulus sebanyak 16 atau sebesar 57,14%. Dari pernyataan tersebut yang dinyatakan tidak lulus lebih dari 50%.

#### 4. Nilai Afektif dan Psikomotorik

Berkaitan dengan nilai afektif dan psikomotorik siswa sebelum dilaksanakan tindakan metode kooperatif tipe TGT dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini :

**Tabel 4.3**

**Nilai Aspek Afektif dan Psikomotor**

No	Nama	Kriteria Penilaian		Nilai
		Afektif	Psikomotor	
1	A. Dedy Setiawan	2	3	6
2	Abdul Fajar Arya Maulana R.	2	2	5
3	Ahmad Intaha Putra	2	1	3
4	Akhmad Kharis	2	4	7
5	Aklima Nuril Abidah	3	3	7
6	Azza Mantasya	2	3	6

7	Dhava Bintan Vahlefi	1	3	5
8	Erika Aufa Novianti	2	2	5
9	Jessica Bunga Amelya	3	1	5
10	Jiwana Rara Andini	4	4	1
11	Keysa maulida Martafani	1	3	5
12	Khilwalaya Zahra Maulida	2	3	6
13	Kumala Dian Cantika	3	2	6
14	Muhamad Daffa Pradana Putra	2	1	5
15	Muhammad Adhli Fairus Lanatussibyan	1	4	6
16	Muhammad Adiska Putra Sanjaya	1	3	5
17	Muhammad Bachrul Abid	1	2	3
18	Muhammad Hamdan 'Abid	2	1	3
19	Muhammad Ilham Akbarriziq	3	4	8
20	Nayla Khuzlika Dimiyati	3	3	7

2 1	Nazila Zahrotus Sita	1	3	5
2 2	Rahma Laura Lintang Puri Gracia Nidya	4	3	8
2 3	Renita Nia Ramadhani	1	2	3
2 4	Rizqa Ulyatun Nikmah	1	1	2
2 5	Sari Indah Lestari	2	2	5
2 6	Shinta Syahida Aulia	3	1	5
2 7	Tsania Nuzulur Rahma	2	3	6
2 8	Wahyu Marcellino Nurfebriyan	2	3	6

Sumber : nilai afektif dan psikomotor sebelum tindakan

**Keterangan**

8. = Kurang Baik

9. = Cukup Baik

10. = Baik

11. = Sangat Baik

Nilai :  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Dari data tersebut terlihat bahwa siswa yang mencapai ketuntasan pada nilai aspek afektif dan psikomotor hanya 6 orang siswa atau jika dipersentasekan sebesar 21,43% dan siswa tidak tuntas sebanyak 22 siswa atau jika dipersentasekan sebesar 78,57%. Hal ini yang menjadi landasan



bagaimana metode TGT mampu meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak materi adab bertetangga dan bermasyarakat.

## **B. Hasil Setelah Penerapan Metode Team Games Tournament (TGT)**

### **2. Siklus I**

#### **L. Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu sebagai berikut :

- e. Menyiapkan RPP dapat dilihat pada lampiran.
- f. Lembar observasi guru dapat dilihat pada lampiran.
- g. Lembar observasi siswa dapat dilihat pada lampiran.
- h. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.
- i. Soal turnamen dapat dilihat pada lampiran.
- j. Soal evaluasi dapat dilihat pada lampiran.
- k. Menyiapkan daftar nama anggota kelompok belajar, dapat dilihat pada lampiran 9.
- l. Menyiapkan daftar nama anggota kelompok turnamen, dapat dilihat pada lampiran.

#### **M. Pelaksanaan**

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertindak sebagai guru dan dibantu peneliti serta teman dari guru MI Asy Syafiiyah yang bertindak sebagai observer.

Tindakan I dilaksanakan dalam waktu 140 menit, berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (70 menit), dan 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (70 menit).

Penelitian menemui guru mata pelajaran terlebih dahulu. Sebelum dilaksanakan penelitian pada pertemuan pertama, dengan tujuan untuk mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I, adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut.

*Pertemuan I (26 Februari 2018)*

Tahap pendahuluan dimulai dengan guru masuk kelas pukul 09.00 kemudian guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan sedikit menyampaikan tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan kepada siswa pembelajaran TGT yang harus diikuti siswa. Setelah itu guru membentuk kelompok belajar siswa yang telah disusun peneliti sebelumnya dan meminta siswa supaya setiap jam Akidah Akhlak posisi duduknya harus berkelompok. Siswa sudah duduk sesuai dengan kelompoknya. Guru memberikan motivasi skor turnamen tertinggi akan mendapatkan piagam penghargaan. Guru juga menjelaskan gambaran bahwa keberhasilan kelompok bergantung pada keberhasilan individu. Sehingga untuk menjadi kelompok yang terbaik, setiap anggota kelompok harus menyumbangkan skor turnamen yang terbaik pula. Untuk itu, pada saat diskusi kelompok harus terjadi tutor sebaya yaitu siswa yang berkemampuan akademik

tinggi harus membantu siswa berkemampuan akademik sedang dan rendah, sehingga merekapun bisa memberikan yang terbaik untuk kelompoknya. Kondisi demikian dapat paparkan sebagai berikut :

Guru : Pada materi adab bertetangga dan bermasyarakat ini kalian akan bapak ajar belajar berkelompok.

Siswa : (“ Asyiiik.....” –kontan, semua bersorak-  
“Kapan bu, itu Pak?”-bersahut-sahutan)

Guru : ya mulai dari ini. Ayo sekarang bapak bacakan nama-nama kelompoknya! (sambil menempatkan siswa sesuai dengan kelompoknya). Coba dengarkan! Sekarang kan sudah berkelompok. Nanti kalau setiap pelajaran Akidah Akhlak duduknya seperti ini ya!.

Siswa : (“iya...pak!”-serentak menjawab-)

Siswa : (“bu saya ganti kelomok ya! Saya gak suka sekelompok sama anak ini pak”) (.....protes)

Guru : sudah dengarkan dulu! Tidak ada yang boleh pindah kelompok. Nanti kalian akan belajar bersama. Kalua seandainya ada yang tidak bisa harus dikasih tahu. Jangan belajar sendiri-sendiri. Nah ini nanti bapak kasih materi pelajaran. Kalian harus mendiskusikan dengan teman kelomok kalian. Setelah itu hasil diskusinya dibaca ke depan.

Siswa : (“ loh pak.. kok dibaca ke depan segala bu? -  
..... protes”).

Guru : sudah;ah ... sekarang ikuti saja. Nanti pasti seru.. setelah hari ini belajar kelompok. Untuk pelajaran Akidah Akhlak minggu depan akan belajar dengan menggunakan kartu.

Siswa : (“seperti apa itu pak? .....bertanya”).

Guru : seperti kartu remi (kemudian guru menjelaskan aturan main dari TGT) nanti yang menang akan mendapatkan hadiah dan piagam.

Siswa : (“asyiik..... – serentak menjawab-“)

Selanjutnya guru memulai tahap penyajian materi secara klasikal. Pada awalnya guru mengingatkan siswa tentang beberapa materi pelajaran yang telah dipelajari siswa sebelumnya, di antaranya adalah adab bertetangga dan bermasyarakat.

Setelah siswa duduk berkelompok, guru menjelaskan tentang materi pada pertemuan tersebut, materinya yaitu tentang adab bertetangga dan bermasyarakat. Setelah usai menjelaskan materi, guru memberikan soal – soal untuk dikerjakan pada setiap masing – masing kelompok. Setelah waktu yang disediakan untuk diskusi berakhir, guru meminta laporan dari masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi bersama – sama. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama – sama tersebut. Kondisi demikian dapat dipaparkan sebagaimana berikut :

Guru : (prok...prok...prok...) sudah diperhatikan!  
(menepuk tangan bermaksud untuk menenangkan siswa dari belajar kelompok). Sekarang waktunya sudah habis. Sudah di isi semua?.

Siswa : (“sudah pak...” – serentak menjawab-)

Guru : ayo sekarang maju perwakilan kelompok membacakan hasil diskusinya tadi!.

Dan pada tahap terakhir yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami. Pada tahap ini ada 3 siswa yang bertanya tentang rumah adat beserta asal daerahnya, nama tarian dan asal daerahnya yang tidak terdapat di buku pegangan siswa. Berikut adalah beberapa pertanyaan yang dilontarkan oleh siswa “

Guru : sudah faham apa belum anak-anak?.

Siswa : (“sudah pak!” –sebagian siswa menjawab-).

Guru : ada yang ingin ditanyakan?.

Siswa : (“pak, saya tadi gak tahu bagaimana cara berakhlak yang baik kepada tetangga” .....bertanya-).

Guru : Semua bentuk akhlak yang baik adalah sikap yang selayaknya diberikan kepada tetangga kita. Diantaranya adalah bersedekah kepada tetangga serta memberi salam, menjenguknya ketika sakit, membantu kesulitannya, berkata lemah-lembut, bermuka cerah di depannya, menasehatinya dalam kebenaran, dan sebagainya.

Guru : Sudah?? Ada yang bertanya lagi?

Siswa : (“tidak pak...” – serentak menjawab-)

Setelah semua pertanyaan siswa dijawab guru dan semua siswa faham materi ini, maka guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu. Dan sebelumnya guru memotivasi siswa agar belajar giat supaya menang dalam turnamen minggu depan. Berikut adalah hasil nilai belajar kelompok pada aspek afektif dan psikomotor dapat dilihat pada tabel 4.4

**Tabel 4.4**  
**Nilai Kelompok Aspek Afektif dan Psikomotor Siklus I**

Kel	Nama	Kriteria Penilaian		Nilai
		Afektif	Psikomotor	
A1	Aklima Nuril Abidah	2	3	62.5
A2	Akhmad Kharis	3	3	75
A3	Jessica Bunga Amelya	2	2	50
A4	A. Dedy Setiawan	3	3	75
A5	Azza Mantasya	4	3	87.5
B1	Jiwana Rara Andini	4	1	62.5
B2	Erika Aufa Novianti	2	2	50
B3	Khilwalaya Zahra Maulida	3	2	62.5
B4	Abdul Fajar Arya Maulana R.	4	2	75
B5	Keysa maulida Martafani	1	2	37.5
C1	Muhammad Bachrul Abid	2	3	62.5
C2	Muhamad Daffa Pradana Putra	3	3	75
C3	Muhammad Adhli Fairus Lanatussibyan	3	2	62.5
C4	Tsania Nuzulur Rahma	3	2	62.5

C5	Ahmad Intaha Putra	3	3	75
C6	Kumala Dian Cantika	3	2	62.5
D1	Nazila Zahrotus Sita	4	3	87.5
D2	Muhammad Ilham Akbarriziq	2	2	50
D3	Muhammad Hamdan 'Abid	3	2	62.5
D4	Dhava Bintan Vahlefi	3	2	62.5
D5	Muhammad Adiska Putra Sanjaya	2	3	62.5
D6	Wahyu Marcellino Nurfebriyan	2	2	50
E1	Shinta Syahida Aulia	1	4	62.5
E2	Sari Indah Lestari	2	2	50
E3	Renita Nia Ramadhani	3	3	75
E4	Rahma Laura Lintang Puri Gracia Nidya	2	3	62.5
E5	Rizqa Ulyatun Nikmah	2	2	50
E6	Nayla Khuzlika Dimyati	3	3	75

Keterangan :

- 12. = Kurang Baik
- 13. = Cukup Baik
- 14. = Baik
- 15. = Sangat Baik

$$\text{Nilai} : \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Dari tabel diatas yang termasuk dalam penilaian ranah afektid yaitu : (1) menerima atau memperhatikan; (2) Responding (menanggapi); (3) mengorganisasikan; (4) presentasi. Sedangkan ranah psikomotor meliputi penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung. Hasil dari belajar kelompok diatas menunjukkan 9 siswa atau dalam prosentase 32,1% suswa yang nilainya mencapai KKM.

Pada pertemuan ini dilaksanakan turnamen, pertemuan dimulai pukul 09.00 – 10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan turnamen, guru menjelaskan beberapa aturan turnamen yaitu dimulai dengan siswa duduk dimeja turnamen masing – masing sesuai sengan kemampuan akademiknya. Pada turmanen I ini terdapat lima meja turnamen, masing – masing meja teriisi 5 sampai 6 siswa yang homogeny dari kemampuan akademik. Kemudian siswa mengambil satu kartu soal untuk dibacakan teman – teman di dalam meja turmanen tersebut.

Setelah dibacakan soalnya siswa menjawab soal tersebut tersebut di lembar jawaban yang sudah disediakan. Satu kartu soal terdiri dari satu soal. Sehingga setelah mengerjakan satu soal siswa



harus mengembalikan kartu tersebut pada tempatnya. Turnamen berputar terus sampai kartu soal habis. Kemudian guru dan semua masing – masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan turnamen. Apabila 1 jawaban dapat dijawab siswa dengan benar, maka siswa akan mendapatk satu poin yang berupa gambar smile. Siswa yang menjawab sengan benar dan banyak akan mendapatkan poin yang lebih banyak pula.

Setelah waktu turnamen yang disediakan berakhir dan sampai katu soal telah dikerjakan semua, maka akan dilakukan penghitungan jumlah poin keseluruhan pada masing – masing kelompok. Dan sebelumnya siswa yang berada di meja turnamen diminta untuk kembali ke kelompok awal. Kemudian guru mengumumkan satu kelompok terbaik yang akan mendapat hadiah dan piagam penghargaan. Soal untuk turnamen dapat dilihat pada lampiran.

Pada saat turnamen berlangsung guru mata pelajaran, peneliti dan teman sejawat masing – masing menjadi fasilitator di tiap meja turnamen. Tugas fasilitator adalah mengawasi jalannya turnamen. Hasil poin masing – masing kelompok dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5**

**Hasil Poin Kelompok Pada Turnamen Siklus I**

KELOMPOK A	POIN	KELOMPOK B	PO IN

A 1	Aklima Nuril Abidah	1 2	B 1	Jiwana Rara Andini	16
A 2	Akhmad Kharis	8	B 2	Erika Afa Novianti	14
A 3	Jessica Bunga Amelya	1 3	B 3	Khilwalaya Zahra Maulida	7
A 4	A. Dedy Setiawan	1 4	B 4	Abdul Fajar Arya Maulana R.	12
A 5	Azza Mantasya	1 5	B 5	Keysa maulida Martafani	12
JUMLAH POIN		62	JUMLAH POIN		61
KELOMPOK C		POI N	KELOMPOK D		PO IN
C 1	Muhamm ad Bachrul Abid	11	D 1	Nazila Zahrotu s Sita	12
C 2	Muhamad Daffa Pradana Putra	14	D 2	Muham mad Ilham Akbarri ziq	14
C 3	Muhamm ad Adhli Fairus Lanatussi byan	13	D 3	Muham mad Hamda n 'Abid	14

C 4	Tsania Nuzulur Rahma	7	D 4	Dhava Bintan Vahlefi	8
C 5	Ahmad Intaha Putra	8	D 5	Muham mad Adiska Putra Sanjaya	7
C 6	Kumala Dian Cantika	13	D 6	Wahyu Marcell ino Nurfebr iyan	14
JUMLAH POIN		66	JUMLAH POIN		69
KELOMPOK E		POIN	KELOMPOK F		PO IN
E 1	Shinta Syahida Aulia	13			
E 2	Sari Indah Lestari	12			
E 3	Renita Nia Ramadha ni	8			
E 4	Rahma Laura Lintang Puri	8			

	Gracia Nidya			
E 5	Rizqa Ulyatun Nikmah	14		
E 6	Nayla Khuzlika Dimiyati	13		
JUMLAH POIN		68	JUMLAH POIN	

*Sumber : hasil turnamen siklus I*

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu kelompok E kemudian yang terakhir yaitu tahap evaluasi, dimana pada tahap ini siswa bukan lagi berkelompok dan berdiskusi, melainkan tugas individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam 2 pertemuan. Siswa akan diberi soal evaluasi dengan jumlah soal sebanyak 20 soal.

Sebelum evaluasi dimulai guru menegaskan kepada siswa supaya duduk kembali pada tempatnya masing – masing. Setelah itu peneliti mulai membagikan soal ke setiap siswa. Berikut adalah hasil perolehan skor siswa pada tes I terdapat tabel 4.6.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Evaluasi Pada Siklus I**

No	Nama	Nilai Siklus I	T (tuntas)	TT (tidak tuntas)
1	A. Dedy Setiawan	65		TT

2	Abdul Fajar Arya Maulana R.	70	T	
3	Ahmad Intaha Putra	60		TT
4	Akhmad Kharis	65		TT
5	Aklima Nuril Abidah	70	T	
6	Azza Mantasya	70	T	
7	Dhava Bintan Vahlefi	90	T	
8	Erika Aufa Novianti	90	T	
9	Jessica Bunga Amelya	90	T	
10	Jiwana Rara Andini	40		TT
11	Keysa maulida Martafani	100	T	
12	Khilwalaya Zahra Maulida	90	T	
13	Kumala Dian Cantika	65		TT
14	Muhamad Daffa Pradana Putra	75	T	
15	Muhammad Adhli Fairus Lanatussibyan	70	T	
16	Muhammad Adiska Putra Sanjaya	75	T	
17	Muhammad Bachrul Abid	65		TT
18	Muhammad Hamdan 'Abid	60		TT
19	Muhammad Ilham Akbarriziq	80	T	
20	Nayla Khuzlika Dimyati	70	T	
21	Nazila Zahrotus Sita	75	T	
22	Rahma Laura Lintang Puri Gracia Nidya	90	T	
23	Renita Nia Ramadhani	65		TT
24	Rizqa Ulyatun Nikmah	65		TT

25	Sari Indah Lestari	80	T	
26	Shinta Syahida Aulia	70	T	
27	Tsania Nuzulur Rahma	80	T	
28	Wahyu Marcellino Nurfebriyan	90	T	
$\Sigma T$		19		
$\Sigma TT$		7		
P		67,85		

*Sumber : nilai evaluasi siklus I*

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil ulangan sebelumnya, tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini adalah 67,85 yakni dari 28 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 19 orang. Sedangkan yang gagal sebanyak 9 orang siswa.

Siklus ke-2 akan dilanjutkan, karena tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini tidak mencapai 70%. Dilihat dari beberapa jawaban tes siswa yang diberikan.

#### **N. Hasil pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok yang diturnamenkan. Mereka aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah. Mereka sudah ada rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 dan tabel 4.8 format observasi tindakan secara lebih rinci dapat di lihat pada lampiran.

Table 4.7

## Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru Pada Siklus I

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
AWAL	9. Melaksanakan aktivitas rutin sehari – hari	2	2
	10. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
	11. Menentukan materi dan pentingnya materi	1	3
	12. Memotivasi siswa	2	3
	13. Membentuk kelompok belajar	4	3
	14. Menjelaskan cara kerjasama dan tanggung jawab kelompok	3	4
	15. Menyediakan sarana yang dbapaktuhkan	2	4
INTI	- Meminta siswa memahami lembar kerja	2	2
	- Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai tugas kelomok	2	3
	- Membimbing dan mengarahkan kelompok sehingga dapat terjadi belajar kooperatif	4	4
	- Meminta kelompok menyiapkan laporan hasil kerja	2	4

	- Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	3	3
	- Membimbing kelancaran kegiatan diskusi	3	4
	- Membimbing turnamen	2	3
<b>AKHIR</b>	J. Merespon kegiatan diskusi	1	4
	K. Pemberian tugas individu	2	2
	L. Mengakhiri pembelajaran	2	4

Sumber : rekap pengamat I dan II

Jika skor maksimal 60 maka berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti (pengamat I) terhadap aktivitas guru mata pelajaran, diperoleh persentase nilai rata – rata 66,7%. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (pengamat II), diperoleh persentase nilai rata – rata adalah 93,3%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat dalam kategori “Cukup Baik” dan “Sangat Baik”.

**Tabel 4.8**

**Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa Pada Siklus I**

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
<b>AWAL</b>	E. Melaksanakan aktivitas rutin sehari – hari	3	3
	F. Menyampaikan tujuan pembelajaran	2	2
	G. Menanggapi materi prasyarat yang	3	2



	disampaikan guru		
	H. Memahami tugas	2	4
	I. Memahami tugas kelompok	4	2
	J. Menerima penjelasan dari guru	2	3
	K. Memanfaatkan sarana yang dbapaktuhkan	3	2
<b>INTI</b>	7. Memahami lembar kerja	2	1
	8. Masing-masing kelompok bekerja sesuai tugas kelomok	2	2
	9. Mengikuti bimbingan guru agar dapat belajar secara kooperatif	4	3
	10. Kelompok menyiapkan laporan hasil kerja	3	4
	11. Kelompok melaporkan hasil kerjanya	2	2
	12. Membimbing kelancaran kegiatan diskusi	3	4
	13. Membimbing turnamen	2	3
<b>AKHIR</b>	c. Merespon kegiatan diskusi	4	3
	d. Menerima tugas	3	2

	individu		
	e. Mengakhiri pembelajaran	3	4

*Sumber : rekap pengamat I dan II*

Jika skor maksimal 51 maka berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat (pengamat I) terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase nilai rata – rata 92,2%. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (pengamat II), diperoleh persentase nilai rata – rata adalah 90,2%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Untuk mencatat informasi yang terjadi di lapangan dalam hal ini adalah informasi yang terjadi di lapangan dalam hal ini adalah informasi yang tidak di catat pada lembar observasi maka peneliti membuat catatan lapangan. Hasil catatan lapangan selama pelaksanaan siklus I dapat dilihat pada table 4.9

**Tabel 4.9**

**Hasil Catatan Lapangan Pada Siklus I**

Guru
1. Tidak begitu memantau kegiatan kelompok
2. Terlalu cepat dalam berbicara ketika menyampaikan sesuatu
Siswa

*Sumber : hasil catatan lapangan oleh pengamat*

Hasil catatan lapangan ini dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi untuk menentukan langkah selanjutnya.

#### **A. Hasil Wawancara**

Setelah pelaksanaan turnamen pada siklus I, peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian untuk mengetahui kerjasama dalam kelompok, motivasi siswa terhadap pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian pertanyaan dalam pedoman wawancara terdiri atas tiga bagian, yaitu kerjasama, motivasi, dan pemahaman. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Untuk kriteria kerjasama, hasil wawancara menunjukkan bahwa semua subyek merasa senang bekerjasama dalam kelompok. Keempat subyek yaitu berinisial A,B,C dan D menyatakan bahwa belajar kelompok lebih mereka sukai dari pada belajar secara individual. Berikut ini petikan alasan masing – masing subyek penelitian mengapa mereka lebih menyukai belajar secara kooperatif.

A : “Saya senang belajar kelompok, tapi pertama kali saya sedikit bingung ketika bermain kartu, tapi sekarang sudah tidak bingung lagi. Saya mau belajar seperti ini lagi.”

B : “Kalau belajar kelompok, saya bisa belajar dengan bermain,saya senang sekali, apa lagi ada hadiahnya.”

C : “Saya senang belajar kelompok, karena saya memperoleh nilai yang bagus, saya juga bisa Tanya jawab sama teman.”

D : “Suka pak, saya jadi semangat belajar agar dapat hadiah.”

Sehubungan dengan motivasi terhadap pembelajaran kooperatif tipe TGT, semua subyek mengatakan bahwa mereka senang belajar kelompok karena dapat saling membantu antar teman dalam kelompok. Selanjutnya sehubungan dengan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran adab bertetangga dan bermasyarakat dengan belajar kooperatif tipe TGT, keempat subyek menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi. Alasannya karena jika ada yang kurang mengerti atau kurang jelas biasa langsung bertanya pada teman sekelompok yang sudah faham.

Berdasarkan wawancara, maka dapat di simpulkan bahwa siswa sangat suka belajar secara kooperatif tipe TGT karena dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan dapat saling membantu. Selain itu, mereka juga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

## **B. Refleksi**

Refleksi pada siklus I dilakukan untuk menentukan apakah siklus I sudah mencapai indikator keberhasilan tindakan atau belum. Jika belum maka akan dicari kelemahan – kelimahan yang ada pada siklus I yang selanjutnya akan diperbaiki pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru bidang studi, dan teman sejawat

disimpulkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok.

Demikian juga berdasarakan hasil wawancara sudah baik, hal ini sesuai dengan wawancara yang menunjukkan bahwa siswa senang belajar dengan berkelompok. Motivasi siswa terhadap pembelajaran juga sudah baik hal ini dapat dilihat ketika siswa sangat berantusias ketika belajar kelompok. Berdasarkan lembar obsevasi kegiatan guru dan siswa, diketahui bahwa kegiatan guru dan siswa sudah mencapai kriteria sangat baik.

Dari segi hasil belum memenuhi kriteria keberhasilan yaitu meskipun terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar yaitu dari 64,3% menjadi 75% tetapi masih belum mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I belum berhasil. Dengan demikian perlu dicari kelemahan yang ada pada tindakan I untuk kemudian dapat ditentukan perbaikan-perbaikannya. Berdasarkan hasil diskusi antara peneliti dengan guru mata pelajaran dan teman sejawat, perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut :

4. Mekanisme turnamen yaitu setiap lima sampai 6 siswa membentuk kelompok dalam meja turnamen yang sudah tersedia satu set kartu soal. Setelah siswa siap dimeja turnamen masing – masing, peneliti memberi tanda supaya siswa mulai mengerjakan

dengan mengambil kartu soal secara bergantian hingga waktu turnamen berakhir.

5. Membahas soal turnamen di kelas sehingga siswa lebih faham dan mengetahui cara menjawab yang benar.
6. Mengikutsertakan siswa pada saat mengoreksi jawaban turnamen siswa untuk menumbuhkan rasa tanggungjawab pada diri siswa.
7. Guru mata pelajaran berusaha tidak terlalu cepat ketika memberikan penjelasan didepan kelas sehingga siswa mampu mencerna dengan baik setiap apa yang dikatakan oleh guru.
8. Peneliti harus benar – benar memperhatikan waktu sehingga pembelajaran yang dilaksanakan benar – benar sesuai dengan RPP yang telah dbapakat sebelumnya.

### 3. Siklus II

#### A. Perencanaan

Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini sebagai berikut :

9. Menyiapkan RPP dapat dilihat pada lampiran.
10. Lembar observasi guru dapat dilihat pada lampiran.
11. Lembar observasi siswa dapat dilihat pada lampiran.
12. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.
13. Soal turnamen dapat dilihat pada lampiran.

## B. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan II dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak yang bertindak sebagai guru dan peneliti serta teman dari guru MI Asy Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara yang bertindak sebagai observer.

Tindakan II dilaksanakan dalam waktu 140 menit, berlangsung selama 2 kali pertemuan dengan rincian 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (70 menit), dan 1 kali pertemuan berlangsung selama 2 jam pelajaran (70 menit).

Peneliti menemui guru mata pelajaran terlebih dahulu. Sebelum dilaksanakan penelitian pada pertemuan pertama, dengan tujuan untuk mendiskusikan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan I, adapun rincian pelaksanaannya sebagai berikut.

### *Pertemuan I (Selasa, 12 Maret 2018)*

Tahap pendahuluan dimulai dengan guru masuk kelas pukul 09.00 WIB kemudian guru mengucapkan salam ditunjukkan dengan mengabsen siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengingatkan siswa tentang model pembelajaran TGT yang akan dilaksanakan. Guru mata pelajaran juga memberikan motivasi pada kelompok untuk berlomba – lomba menjadi kelompok yang terbaik, terutama kelompok yang pada turnamen I belum menjadi kelompok terbaik. Untuk memotivai siswa juga guru memberikan hadiah untuk

juara I pada siklus I. Kondisi demikian dapat dipaparkan sebagai berikut :

Guru : Nah... sekarang sudah pada berkelompok kan? Sudah pada belajar belum? Untuk pertemuan kali ini kalian akan belajar kelompok lagi. Kemudian minggu depannya baru bermain kartu. Nanti kalau kalian belajar kelompok jangan lupa untuk saling bekerja sama. Supaya besok bisa memenangkan turnamen seperti kelompok A kemaren.

Siswa : (“baik pak..!!” – serentak menjawab-)

Guru : sekarang sudah siap belum untuk belajar kelompok?

Siswa : (“siap pak”. –serentak menjawab-)

Selanjutnya guru memulai tahap penyajian materi secara klasikal. Pada awalnya guru mengingatkan siswa tentang beberapa materi prasyarat yang telah dipelajari siswa sebelumnya, diantaranya adalah adab bertetangga dan bermasyarakat.

Kemudian guru menjelaskan tentang materi pada pertemuan tersebut, materinya yaitu tentang adab bertetangga dan bermasyarakat. Setelah usai menjelaskan materi, guru memberikan soal – soal untuk dikerjakan pada setiap masing – masing kelompok. Setelah waktu yang disediakan untuk diskusi berakhir, guru meminta laporan dari masing – masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi berasma – sama. Guru membimbing siswa untuk



menyimpkan hasil diskusi yang telah dilakukan bersama – sama tersebut. Kondisi demikian dapat dipaparkan sebagai berikut :

Guru : Anak – anak.. sudah habis waktu belajar kelompoknya!, sekarang waktunya perwakilan kelompok untuk maju ke depan!, yang mau maju ke depan tidak boleh siswa yang sama seperti pertemuan sebelumnya!, harus bergantian yang maju !.

Siswa : (“ pak.. yang lain pada gak mau maju bu...?” – seorang siswa menyahuti-)

Guru : Pokoknya yang saya tunjuk harus mau.. Oke,...

Dan pada tahap terakhir yaitu guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami. Pada tahap ini tidak ada yang bertanya. Setelah semua siswa faham materi ini, maka guru memberikan pekerjaan rumah untuk dikerjakan secara individu, berikut adalah hasil belajar kelompok pada aspek afektif dan psikomotor dapat dilihat pada tabel 4.10.

**Tabel 4.10**

**Nilai Kelompok Aspek Afektif Dan Psikomotor Siklus II**

Kel	Nama	Kriteria Penilaian		Nilai
		Afektif	Psikomotor	
A1	Aklima Nuril Abidah	3	3	75
A2	Akhmad Kharis	4	3	87.5
A3	Jessica Bunga	3	3	75

	Amelya			
A4	A. Dedy Setiawan	4	3	87.5
A5	Azza Mantasya	4	3	87.5
B1	Jiwana Rara Andini	4	3	87.5
B2	Erika Aufa Novianti	3	4	87.5
B3	Khilwalaya Zahra Maulida	3	3	75
B4	Abdul Fajar Arya Maulana R.	3	3	75
B5	Keysa maulida Martafani	4	3	87.5
C1	Muhammad Bachrul Abid	1	3	50
C2	Muhamad Daffa Pradana Putra	3	3	75
C3	Muhammad Adhli Fairus Lanatussibyan	3	3	75
C4	Tsania Nuzulur Rahma	4	3	87.5
C5	Ahmad Intaha Putra	3	4	87.5
C6	Kumala Dian Cantika	1	4	62.5
D1	Nazila Zahrotus Sita	3	4	87.5
D2	Muhammad Ilham Akbarriziq	3	3	75
D3	Muhammad	3	3	75

	Hamdan 'Abid			
D4	Dhava Bintang Vahlefi	1	3	50
D5	Muhammad Adiska Putra Sanjaya	3	3	75
D6	Wahyu Marcellino Nurfebriyan	4	3	87.5
E1	Shinta Syahida Aulia	3	4	87.5
E2	Sari Indah Lestari	3	3	75
E3	Renita Nia Ramadhani	4	3	87.5
E4	Rahma Laura Lintang Puri Gracia Nidya	4	4	100
E5	Rizqa Ulyatun Nikmah	4	4	100
E6	Nayla Khuzlika Dimiyati	3	3	75

Keterangan

16. : Kurang Baik

17. : Cukup Baik

18. : Baik

19. : Sangat Baik

Nilai =  $\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Dari tabel diatas yang termasuk dalam penilaian ranah afektif

yaitu : (1) menerima atau memperhatikan; (2) Responding

(menanggapi); (3) mengorganisasikan; (4) presentasi. Sedangkan ranah psikomotor meliputi penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung. Hasil dari belajar kelompok diatas menunjukkan 25 siswa dalam persentase 89,3 % siswa yang nilainya mencapai KKM.

*Pertemuan II (Selasa, 19 Maret 2018)*

Pada pertemuan ini dilaksanakan turnamen. Pertemuan dimulai pukul 09.00-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan turnamen. Guru menjelaskan beberapa aturan turnamen yaitu dimulai dengan siswa duduk dimeja turnamen masing – masing sesuai dengan kemampuan akademiknya. Pada turnamen II ini terdapat lima meja turnamen, masing – masing meja terdiri dari 5 siswa yang homogen dari kemampuan akademik. Kemudian siswa mengambil satu kartu soal untuk dibacakan ke teman – teman di meja turnamen tersebut. Setelah dibacakan soalnya siswa menjawab soal tersebut di lembar jawaban yang sudah disediakan. Satu kartu soal terdiri dari satu soal, siswa harus mengerjakan satu soal pada lembar jawaban. Sehingga setelah mengerjakan satu soal siswa harus mengembalikan kartu tersebut pada tempatnya. Turnamen berputar terus sampai kartu soal habis. Pada saat turnamen berlangsung siswa terlihat antusias sekali dalam mengerjakan soal karena selain dituntut benar juga harus cepat. Kemudian guru dan semua masing – masing perwakilan turnamen mencocokkan hasil jawaban yang telah dijawab oleh perwakilan

turnamen. Apabila jawaban dapat dijawab siswa dengan benar, maka siswa akan mendapat satu poin yang berupa gambar smile. Siswa yang menjawab dengan benar dan banyak akan mendapat poin yang lebih banyak. Gambar smile dapat dilihat pada lampiran.

Setelah waktu turnamen yang disediakan berakhir dan sampai kartu soal telah dikerjakan semua, maka akan dilakukan penghitungan jumlah poin keseluruhan pada masing – masing kelompok. Dan sebelumnya siswa yang berada di meja turnamen diminta untuk kembali ke kelompok awal. Kemudian guru mengumumkan satu kelompok terbaik yang akan mendapat hadiah dan piagam penghargaan. Soal untuk turnamen dapat dilihat pada lampiran.

Pada saat turnamen berlangsung guru mata pelajaran, peneliti dan teman sejawat masing – masing menjadi fasilitator di tiap meja turnamen. Tugas fasilitator adalah mengawasi jalannya turnamen. Hasil poin masing – masing kelompok dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini :

**Tabel 4.11**

**Hasil Poin Kelompok Pada Turnamen Siklus II**

KELOMPOK A		POI N	KELOMPOK B		POI N
A 1	Aklima Nuril Abidah	14	B 1	Jiwana Rara Andini	14
A 2	Akhmad Kharis	16	B 2	Erika Aufa Novianti	14
A 3	Jessica Bunga Amelya	8	B 3	Khilwalaya Zahra Maulida	15
A 4	A. Dedy Setiawan	13	B 4	Abdul Fajar Arya Maulana	15

				R.	
A 5	Azza Mantasya	12	B 5	Keysa maulida Martafani	13
JUMLAH POIN		63	JUMLAH POIN		71
KELOMPOK C		POI N	KELOMPOK D		POI N
C 1	Muhammad Bachrul Abid	14	D 1	Nazila Zahrotus Sita	12
C 2	Muhamad Daffa Pradana Putra	12	D 2	Muhammad Ilham Akbarriziq	12
C 3	Muhammad Adhli Fairus Lanatussibyan	13	D 3	Muhammad Hamdan 'Abid	14
C 4	Tsania Nuzulur Rahma	14	D 4	Dhava Bintan Vahlefi	15
C 5	Ahmad Intaha Putra	15	D 5	Muhammad Adiska Putra Sanjaya	15
C 6	Kumala Dian Cantika	13	D 6	Wahyu Marcellino Nurfebriyan	12
JUMLAH POIN		81	JUMLAH POIN		80
KELOMPOK E		POI N	KELOMPOK F		POI N
E 1	Shinta Syahida Aulia	14			
E 2	Sari Indah Lestari	15			
E 3	Renita Nia Ramadhani	12			
E 4	Rahma Laura Lintang Puri Gracia Nidya	12			
E 5	Rizqa Ulyatun Nikmah	14			
E 6	Nayla Khuzlika Dimiyati	12			
JUMLAH POIN		79	JUMLAH POIN		

*Sumber : hasil turnamen siklus II*

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa kelompok yang menjadi juara yaitu kelompok C. kemudian yang terakhir yaitu tahap evaluasi, dimana pada tahap ini siswa bukan lagi berkelompok dan berdiskusi, melainkan tugas masing – masing individu, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa dalam 2 pertemuan tersebut. Siswa akan diberi soal tes II dengan jumlah soal sebanyak 20 soal.

Sebelum tes II dimulai guru menugaskan kepada siswa supaya duduk kembali pada tempatnya masing – masing. Selanjutnya guru meminta supaya siswa tenang karena sebentar lagi akan diadakan tes. Setelah itu peneliti mulai membagikan soal kesetiap siswa. Berikut adalah hasil perolehan skor siswa pada evaluasi siklus II.

**Tabel 4.12**

**Hasil Evaluasi Pada Siklus II**

No	Nama	Nilai Siklus II	T (Tuntas)	TT (Tidak Tuntas)
1	A. Dedy Setiawan	90	T	
2	Abdul Fajar Arya Maulana R.	90	T	
3	Ahmad Intaha Putra	70	T	
4	Akhmad Kharis	75	T	
5	Aklima Nuril Abidah	75	T	
6	Azza Mantasya	75	T	
7	Dhava Bintang Vahlefi	100	T	

8	Erika Aufa Novianti	90	T	
9	Jessica Bunga Amelya	100	T	
10	Jiwana Rara Andini	60		TT
11	Keysa maulida Martafani	100	T	
12	Khilwalaya Zahra Maulida	90	T	
13	Kumala Dian Cantika	95	T	
14	Muhamad Daffa Pradana Putra	60		TT
15	Muhammad Adhli Fairus Lanatussibyan	75	T	
16	Muhammad Adiska Putra Sanjaya	80	T	
17	Muhammad Bachrul Abid	95	T	
18	Muhammad Hamdan 'Abid	70	T	
19	Muhammad Ilham Akbarriziq	80	T	
20	Nayla Khuzlika Dimiyati	60		TT
21	Nazila Zahrotus Sita	75	T	
22	Rahma Laura Lintang Puri Gracia Nidya	90	T	
23	Renita Nia Ramadhani	65		TT
24	Rizqa Ulyatun Nikmah	70	T	
25	Sari Indah Lestari	80	T	



26	Shinta Syahida Aulia	70	T	
27	Tsania Nuzulur Rahma	80	T	
28	Wahyu Marcellino Nurfebriyan	90	T	
$\Sigma T$		24		
$\Sigma TT$		4		
P		85,7%		

*Diambil dari hasil nilai evaluasi siklus II*

Berdasarkan hasil penilaian dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan keberhasilan kelas, jika dibandingkan dengan hasil ulangan sebelumnya, tingkat keberhasilan kelas pada siklus ini adalah 85,7% yakni dari 28 peserta tes, yang dinyatakan lulus sebanyak 24 orang atau sedangkan yang gagal sebanyak 4 orang siswa.

### **C. Hasil pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan pembelajaran nampak bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok yang diturnamenkan. Mereka aktif berdiskusi dalam menyelesaikan masalah. Mereka sudah ada rasa tanggung jawab terhadap keberhasilan kelompok. Hasil observasi dua orang pengamat terhadap kegiatan guru dan siswa dapat dilihat pada table 4.13 dan table 4.14 format observasi tindakan secara lebih rinci dapat dilihat pada lampiran

Tabel 4.13

## Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Guru Pada Siklus

## II

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
AWAL	I. Melaksanakan aktivitas rutin sehari – hari	3	3
	J. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	4
	K. Menentukan materi dan pentingnya materi	2	2
	L. Memotivasi siswa	3	4
	M. Membentuk kelompok belajar	4	2
	N. Menjelaskan cara kerjasama dan tanggung jawab kelompok	3	3
	O. Menyediakan sarana yang dibutuhkan	3	2
INTI	N. Meminta siswa memahami lembar kerja	3	3
	O. Meminta masing-masing kelompok bekerja sesuai tugas kelompok	4	6
	P. Membimbing dan mengarahkan kelompok sehingga dapat terjadi belajar kooperatif	3	3
	Q. Meminta kelompok menyiapkan laporan hasil kerja	4	4
	R. Meminta kelompok melaporkan hasil kerjanya	3	2
	S. Membimbing kelancaran kegiatan diskusi	4	4
	T. Membimbing turnamen	2	3
AKHIR	13. Merespon kegiatan diskusi	3	3
	14. Pemberian tugas individu	3	3
	15. Mengakhiri pembelajaran	3	4

Sumber : rekap pengamat I dan II

Jika skor maksimal 60 maka berdasarkan data observasi yang dilakukan peneliti (pengamat I) terhadap aktivitas guru mata pelajaran, diperoleh persentase nilai rata – rata 88,3%. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (pengamat II), diperoleh persentase nilai rata – rata adalah 91,7%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat dalam kategori “Baik” dan “Sangat Baik”

**Table 4.14**

**Hasil Pengamatan Terhadap Kegiatan Siswa Pada Siklus II**

Tahap	Indikator	Pengamat I	Pengamat II
<b>AWAL</b>	10. Melaksanakan aktivitas rutin sehari – hari	3	3
	11. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	2
	12. Menanggapi materi prasyarat yang disampaikan guru	2	2
	13. Memahami tugas	3	4
	14. Memahami tugas kelompok	4	2
	15. Menerima penjelasan dari guru	3	3
	16. Memanfaatkan sarana yang dbapaktuhkan	3	2
<b>INTI</b>	J. Memahami lembar kerja	3	3
	K. Masing-masing kelompok bekerja sesuai tugas kelomok	2	2
	L. Mengikuti bimbingan guru agar	3	3

	dapat belajar secara kooperatif		
	M. Kelompok menyiapkan laporan hasil kerja	3	4
	N. Kelompok melaporkan hasil kerjanya	3	2
	O. Membimbing kelancaran kegiatan diskusi	2	4
	P. Membimbing turnamen	2	3
<b>AKHIR</b>	M. Merespon kegiatan diskusi	3	3
	N. Menerima tugas individu	3	3
	O. Mengakhiri pembelajaran	3	4

*Sumber : rekap pengamat I dan II*

Jika skor maksimal 51 maka berdasarkan data observasi yang dilakukan oleh pengamat (pengamat I) terhadap aktivitas siswa diperoleh persentase nilai rata – rata 94,1%. Sedangkan observasi yang dilakukan oleh teman sejawat (pengamat II), diperoleh persentase nilai rata – rata adalah 96,1%. Berarti taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”.

Untuk mencatat informasi yang terjadi di lapangan dalam hal ini adalah informasi yang terjadi di lapangan dalam hal ini adalah informasi yang tidak dicatat pada lembar observasi maka peneliti membuat catatan lapangan. Hasil catatan lapangan selama pelaksanaan siklus II dapat dilihat pada table 4.15 sebagai berikut “

**Tabel 4.15****Hasil Catatan Lapangan Pada Siklus II**

Guru
1) Terlalu cepat dalam menyampaikan sesuatu (materi)
Siswa
2) Masih ada siswa berusaha mencontek milik teman 1 kelompoknya

**D. Hasil Wawancara**

Setelah pelaksanaan turnamen pada siklus II, peneliti melakukan wawancara dengan subyek penelitian untuk mengetahui kerjasama dalam kelompok, motivasi siswa terhadap pembelajaran, dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Dengan demikian pertanyaan dalam pedoman wawancara terdiri dari tiga bagian, yaitu kerjasama, motivasi, dan pemahaman. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran.

Untuk kriteria kerjasama, hasil wawancara menunjukkan bahwa semua subyek merasa senang bekerjasama dalam kelompok. Keempat subyek yaitu berinisial E, F, G, dan H menyatakan bahwa belajar kelompok lebih mereka sukai dari pada belajar secara individual. Berikut ini petikan alasan masing – masing subyek penelitian mengapa mereka lebih menyukai belajar secara kooperatif.

E : “saya senang belajar kelompok, karena saya bisa belajar sambil bermain. Dan saya tidak bosan”.

F : “Kalau belajar kelompok, saya bisa kerja sama dengan teman – teman”

G : “saya senang belajar kelompok, karena saya memperoleh nilai yang bagus”.

H : “suka bu, karena keadaan kelas jadi ramai, dan dapat hadiah”.

Sehubungan dengan motivasi terhadap pembelajaran kooperatif tipe TGT, semua subyek mengatakan bahwa mereka senang belajar kelompok karena dapat saling membantu antar teman dalam kelompok. Keempat subyek mengatakan setuju jika pembelajaran materi lain juga diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT. Alasannya dengan kerjasama mereka dapat menjalin persaudaraan yang erat, saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Selanjutnya sehubungan dengan pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran adab bertetangga dan bermasyarakat dengan belajar kooperatif tipe TGT, keempat subyek menyatakan bahwa mereka lebih mudah memahami materi. Alasannya karena jika ada yang kurang mengerti atau kurang jelas biasa langsung bertanya pada teman sekelompok yang sudah faham.

Berdasarkan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa siswa sangat suka belajar secara kooperatif tipe TGT karena dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas dan dapat saling membantu. Selain itu, mereka juga lebih mudah dalam memahami materi pelajaran.

#### E. Hasil angket respon siswa

Untuk melengkapi data mengenai respon siswa terhadap pembelajaran, peneliti menyebarkan angket kepada siswa kelas V MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara setelah pemberian tindakan. Angket siswa dapat dilihat pada lampiran. Hasil respon siswa setelah siklus II dapat dilihat pada table berikut ini :

**Tabel 4.16**

**Hasil Angket Respon Siswa Setelah Siklus II**

NO SOAL	JAWABAN			
	SS	S	TS	STS
1	28	-	-	-
2	14	14	-	-
3	20	8	-	-
4	16	12	-	-
5	24	4	-	-
6	26	2	-	-
7	20	8	-	-
8	19	9	-	-
9	18	8	2	-
10	23	5	-	-
11	22	6	-	-

12	14	10	2	-
13	11	13	4	-
14	20	8	-	-
15	18	10	-	-
16	16			
17	16	10	2	-
18	19	9	-	-

Berdasarkan masing – masing item pernyataan yang sudah diperoleh pada table diatas dan kriteria respon belajar siswa. Berikut ini penjelasan masing – masing item pernyataan pada angket respon siswa.

10. Dari pernyataan 1 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang mengikuti pelajaran dengan cara belajar kooperatif tipe TGT.

11. Dari pernyataan 2 dapat disimpulkan bahwa siswa sudah memahami setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dalam pelajaran.

12. Dari pernyataan 3 dapat disimpulkan bahwa siswa bersedia saling membantu dengan teman – teman dalam mempelajari Akidah Akhlak.

13. Dari pernyataan 4 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tidak merasa malu untuk bertanya pada guru setiap ada kesempatan bertanya.



14. Dari pernyataan 5 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tidak merasa malu untuk bertanya pada anggota kelompok setiap ada kesempatan bertanya.
15. Dari pernyataan 6 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat yakin akan berhasil dalam belajar.
16. Dari pernyataan 7 dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk terus mempelajari Akidah Akhlak karena banyak yang belum diketahui.
17. Dari pernyataan 8 dapat disimpulkan bahwa siswa yakin dapat mempelajari setiap materi pelajaran dengan baik.
18. Dari pernyataan 9 dapat disimpulkan bahwa siswa dapat bersedia mengerjakan tugas dengan baik.
19. Dari pernyataan 10 dapat disimpulkan bahwa siswa berdiskusi dengan teman – teman untuk menyelesaikan tugas yang dianggap sulit.
20. Dari pernyataan 11 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang jika keberhasilannya mendapat pengakuan dan pujian dari guru dan teman – teman.
21. Dari pernyataan 12 dapat disimpulkan bahwa belajar kooperatif sesuai dengan keinginan siswa.
22. Dari pernyataan 13 dapat disimpulkan bahwa siswa peduli dengan temannya yang belum berhasil.

23. Dari pernyataan 14 dapat disimpulkan bahwa dengan belajar kooperatif, siswa terdorong untuk mempelajari Akidah Akhlak secara detail.
24. Dari pernyataan 15 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat berusaha untuk mendapatkan nilai Akidah Akhlak terbaik di kelas.
25. Dari pernyataan 16 dapat disimpulkan bahwa siswa sangat menyenangi metode belajar kelompok.
26. Dari pernyataan 17 dapat disimpulkan bahwa siswa yakin dapat menjawab soal – soal tes pelajaran dengan kemampuan sendiri.
27. Dari pernyataan 18 dapat disimpulkan bahwa siswa merasa sangat puas dengan hasil tes Akidah Akhlak.

Berdasarkan analisi hasil angket dapat disimpulkan bahwa siswa sangat senang belajar dalam kelompok dan sangat menyukai pembelajarn yang diturnamenkan.

#### **F. Refleksi**

Refleksi pada siklus II dilakukan untuk menentukan apakah siklus II sudah berhasil atau belum. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, guru mata pelajaran, dan teman sejawat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok. Demikian juga berdasarkan hasil angket terhadap seluruh siswa, diperoleh bahwa kerjasama dalam kelompok lebih mereka sukai daripada belajar sendiri. Berdasarkan lembar observasi kegiatan guru dan siswa diketahui bahwa kegiatan guru dan siswa sudah mencapai kriteria

sangat baik dan baik. Dari segi hasil juga sudah memenuhi kriteria keberhasilan yaitu selain terjadi peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar yaitu dari 75% menjadi 85,7% juga telah mencapai kriteria ketuntasan belajar secara klasikal.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah berhasil. Dan berdasarkan rencana semula bahwa pemberian tindakan hanya dilaksanakan pada dua siklus jadi penelitian berakhir pada siklus II.

### **C. Pengaruh Penerapan Metode *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar**

Berdasarkan paparan data dari hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya bahwa temuan penelitian di MI Asy Syafi'iyah Pekalongan Batealit Jepara terkait dengan meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak materi adab bertetangga dan bermasyarakat dikelas dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian

#### **i. Perencanaan**

Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang (heterogen). Pembelajaran

kooperatif ini memiliki beberapa tipe. Diantaranya adalah *Team Game Tournament*. TGT (*Team Game Tournament*) adalah salah satu metode pembelajaran yang merupakan bagian dari strategi pembelajaran kooperatif yang melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur pemain dan reinforcement.

Terkait dengan hal itu, sebelum pelaksanaan pembelajaran peneliti mempersiapkan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus empat kali pertemuan, dimana pada siklus I dua kali pertemuan, siklus II dua kali pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama digunakan untuk menyampaikan materi dengan belajar kelompok. Selanjutnya siklus I pertemuan kedua adalah pelaksanaan turnamen dan evaluasi pembelajaran untuk siklus I. pada siklus II pertemuan pertama digunakan untuk penyampaian materi pada kompetensi dasar yang berbeda dengan belajar kelompok. Selanjutnya pada siklus II pertemuan kedua adalah pelaksanaan turnamen dan evaluasi pembelajaran untuk siklus II. Untuk sumber yang digunakan dalam pembelajaran adalah buku Akidah Akhlak MI untuk kelas V dari berbagai macam penerbit, kurikulum, standar kompetensi dan pengalaman siswa. Sedangkan untuk mengetahui hasil pembelajaran terhadap mata pelajaran ini digunakan instrument penilaian individu. Instrument dalam bentuk penilaian secara langsung pada saat proses pembelajaran.

Dalam observasi awal dan dari wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak dapat diketahui bahwa pemahaman siswa kelas

V MI Asy Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara terhadap materi Akidah Akhlak masih rendah. Kondisi objektif siswa menunjukkan (1) sebagian besar siswa memiliki partisipasi yang rendah dalam kegiatan pembelajaran; (2) dominasi siswa tertentu dalam proses pembelajaran; (3) konsep yang diterima siswa masih bersifat abstrak karena pembelajaran menerapkan metode ceramah saja; (4) hasil belajar siswa masih sangat rendah; (5) suasana belajar yang mendorong siswa kreatif dan mandiri belum tercipta; (6) guru belum menerapkan metode yang berfarian dalam pembelajarannya; (7) guru belum mengembangkan media pembelajaran yang menekankan aktifitas siswa.

j. Pelaksanaan

Setelah mengetahui kondisi awal khususnya kelas V maka dalam pelaksanaan pembelajaran diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT pada pembelajaran Akidah Akhlak. Dalam metode ini, setiap siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Dalam metode TGT terdapat dua kelompok yaitu kelompok belajar dan kelompok turnamen. Pada kelompok belajar siswa diberikan materi pelajaran dan soal-soal yang harus dikerjakan secara berkelompok. Pada kelompok belajar, siswa berdiskusi tentang materi adab bertetangga dan bermasyarakat dan mengerjakan soal-soal yang sulit. Sedangkan pada kelompok turnamen, siswa melakukan persaingan untuk mendapatkan point terbanyak yang hasilnya akan dikumpulkan pada kelompok belajar, sehingga bagi kelompok belajar yang paling banyak mendapatkan poin akan menang

dalam pembelajaran TGT. Hal ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Wina Sanjaya bahwasanya salah satu strategi pembelajaran yang melibatkan peran serta seluruh siswa yaitu strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan system pengelompokan atau tim kecil, yaitu antara empat sampai enam yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Hal yang menarik dari strategi pembelajaran kooperatif adalah adanya harapan selain memiliki dampak pembelajaran, yaitu berupa peningkatan prestasi belajar peserta didik (*student achievement*).

Kemudian dilanjutkan pada siklus kedua pertemuan pertama. Pada penelitian tetap difokuskan pada pembelajarn dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V MI Asy Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara.

Pada pelaksanaan siklus kedua yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2018 dapat diketahui bahwa kondisi pembelajaran bisa lebih baik lagi karena siswa sudah terbiasa dengan pembentukan kelompok belajar dan siswa merasa senang jika berdiskusi dengan teman. Dalam kelompok belajar ini tidak ada perbedaan antara siswa yang pandai dan kurang pandai karena setiap kelompok belajar secara acak. Selaian itu guru telah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bersama

peneliti. Pada siklus II ini, mulai terjadinya peningkatan poin yang diperoleh oleh setiap kelompok. Setiap kelompok sudah mulai saling bekerjasama. Dan para siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran Akidah Akhlak. Pada siklus ini penelitian berhasil mencapai KKM sehingga penelitian dihentikan.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar Akidah Akhlak siswa kelas V, dan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai pendapat, sikap saling tolong-menolong sesama teman. Dengan bekerja kelompok kesulitan yang dialami oleh setiap individu akan berkurang.

#### k. Penilaian

Adapun hasil penilaian ini yang terisi dari dua siklus mengalami kenaikan mulai dengan dari ulangan harian sebelum penelitian, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan mulai dari 46,43% menjadi 67,85% menjadi 85,7%, dari data diatas telah mencapai 70% dari standar minimal siswa dikatakan paham dalam satu kelas.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran tersebut diatas yang merupakan indicator pemahaman siswa dalam belajar dapat berjalan dengan baik. Terbukti prosentase pemahaman siswa mulai dari ulangan harian sebelum penelitian, siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan mulai dari 46,43% menjadi 67,85% menjadi 85,7%, dari data



di atas telah mencapai 70% dari standar minimal siswa dikatakan paham satu kelas.

Dengan demikian data-data hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka terbukti bahwa dengan pembelajaran kooperatif tipe TGT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi ajar adab bertetangga dan bermasyarakat di kelas V MI Asy Syafiiyah Pekalongan Batealit Jepara dengan indicator keberhasilan :

- G. Selama pembelajaran berlangsung siswa tampak senang, antusias dan gembira, hal ini dilihat dari pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif TGT.
- H. Hasil penilaian siswa lebih baik atau meningkat dari hasil yang mereka dapatkan sebelumnya, hal ini dilihat dari besarnya rasa ingin tahu mereka terhadap materi yang kurang dipahami dan pemahaman siswa meningkatkan terlihat dari penguasaan materi yang dipelajari.
- I. Pemahaman siswa dalam penerima materi adab bertetangga dan bermasyarakat dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tipe TGT hal ini ditandai dengan kemampuan siswa dalam menjawab kartu turnamen.